

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan Nepotisme (KKN), bahwa salah satu azas Pemerintahan yang baik di Indonesia adalah Akuntabilitas. Azas Akuntabilitas merupakan azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan. Sehubungan hal tersebut, disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2013 sebagai hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

LAKIP Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2013 menyajikan capaian kinerja berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam bidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Keberhasilan dibidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati tentunya bukan merupakan keberhasilan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara institusional, namun merupakan keberhasilan yang dicapai dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam menjalankan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tetap berkomitmen untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2010-2014 secara konsisten, terus menerus dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan pelaksanaan anggaran dan kegiatan di Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang telah terealisasi, namun terdapat beberapa kegiatan tidak terealisasi karena adanya penghematan anggaran dari Pusat. Dengan demikian terjadi pemangkasan/ revisi anggaran TA. 2013.

Beberapa capaian kinerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara ringkas dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
 Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
 Tahun Anggaran 2013

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	100% x 11.000 = 11.000	30.580	278%
Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100%	100%	100%
Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	≤ 1 %	0 %	100%
Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM)	10 % x 77,99 = 7,79=85,78	79,13	1,4%

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (good governance) merupakan dan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat dan jelas, terukur dan legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berdaya guna, berhasil guna. Hal tersebut telah dituangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan antara lain Ketetapan MPR-RI Nomor : XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas Korupsi dan Nepotisme.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas , sebagai perwujudan pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka disusunlah laporan akuntabilitas kinerja yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan.

B. Tugas Pokok Dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.210/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas Pokok

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

3. Fungsi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;

- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;

4. Wilayah Kerja

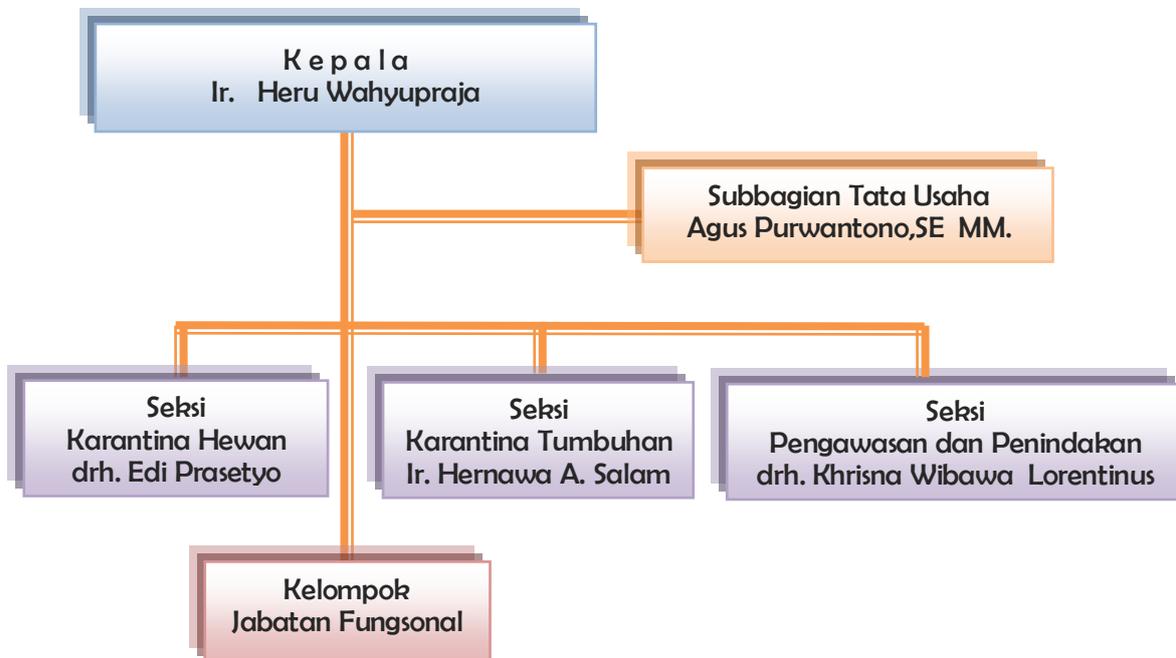
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai wilayah kerja :

- a. Bandara Ahmad Yani;
- b. Pelabuhan Laut Tanjung Emas, Semarang;
- c. Kantor Pos Semarang;
- d. Pelabuhan Laut Tegal;

C. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/2008 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagaimana gambar berikut :

Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang



Gambar 1 Struktur Organisasi BKP Kelas I Semarang

D. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selama Tahun 2013. Capaian kinerja (*performance results*) 2013 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2013 sebagai tolok ukur keberhasilan Tahunan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Adapun sistematika penyusunan LAKIP adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum organisasi dan sekitar pengantar lainnya;

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Dalam bab ini diikhtisarkan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja);

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

Dalam bab ini diuraikan sasaran-sasaran organisasi, dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja;

Bab IV Penutup

Lampiran-lampiran

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2010-2014

Perencanaan Strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategi instansi pemerintah yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategi, kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu wujud operasional dari Visi dan Misi Badan Karantina Pertanian. Renstra dibuat dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pemerintahan yang diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pertanian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun ke-4 pada 2010-2014, maupun Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian Tahun 2010-2014.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina, Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, serta Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan, Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Pertanian berkewajiban penuh dalam meningkatkan kompetensinya dalam menjaga dan mengamankan kelestarian sumber daya alam hayati hewani.

Agar tujuan perkarantinaan hewan dan tumbuhan tercapai sesuai dengan harapan pemberi kewenangan, kebutuhan masyarakat, dan untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dibidang perkarantinaan hewan dan tumbuhan maka dibuatlah dokumen Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

B. Visi Dan Misi

1. Visi :

Menjadi Instansi institusi pelayanan Karantina Pertanian yang modern dan terpercaya di wilayah Jawa Tengah.

Modern :

- Tangguh berarti mampu melaksanakan tindakan karantina hewan dan tumbuhan bagi kepentingan negara Republik Indonesia.
- Profesionalisme berarti pelaksanaan kegiatan perkarantinaan hewan dan tumbuhan dengan pembuktian ilmiah, sederhana dan adil.

2. Misi :

- a. Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan dengan standar pelayanan prima (*transparansi dan akuntabel*).
- b. Memberikan jaminan kualitas terhadap komoditas pertanian serta hewan dan produk hewan ekspor di pasar internasional melalui sertifikasi karantina hewan dan tumbuhan (*quality assurance*)
- c. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan karantina hewan dan Tumbuhan. (*quarantine minded*).
- d. Menyelenggarakan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (*good governance dan clean government*)
- e. Mempertahankan status bebas rabies di propinsi Jawa Tengah.

C. Penetapan Kinerja Tahun 2013

Dokumen Penetapan Kinerja adalah merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Tujuan penetapan kinerja ini antara lain adalah untuk: meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, serta sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah dan dijadikan dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Penetapan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2013 adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Penetapan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2013

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	Realisasi target operasional sertifikasi karantina dan pengawasan keamanan hayati	100 %
	Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100 %
	Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	≤ 1 %
	Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa	10 %

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode pembandingan capaian kinerja sasaran. Metode pembandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja yang diintegrasikan dengan realisasi kinerja yang yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2013

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	$100\% \times 11.000 = 11.000$	30.580	278%
Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100%	100%	100%
Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	$\leq 1\%$	0%	100%
Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM)	$10\% \times 77,99 = 7,79 = 85,78$	79,13	1,46%

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Indikator kinerja realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
 Capaian Indikator Kinerja Realisasi Target Operasional Sertifikasi Dan
 Pengawasan Keamanan Hayati

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati	100% x 11.000 = 11.000	30.580	278%

Frekuensi kegiatan operasional Tahun 2013 berjumlah 30.580 yang terdiri dari sertifikasi karantina hewan 13.505 sertifikat dan 17.075 sertifikat karantina tumbuhan. Target pada Tahun 2013 sebesar 100% dari Tahun 2012 atau sejumlah 11.000 sertifikat. Sedangkan capaian kinerja realisasi target operasional sertifikasi dan pengawasan keamanan hayati sebesar 278%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
 Realisasi Kegiatan Karantina Hewan dan Tumbuhan
 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
 Tahun 2013

Kegiatan	Impor		Ekspor		Domas		Domkel		Jumlah	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
KH	1.614	1.300	2.596	2.853	1.932	3.635	4.318	5.717	10.460	13.505
KT	6.447	6.047	6.999	8.385	33	93	2.262	2.550	15.741	17.075

Keberhasilan capaian ini disebabkan antara lain:

- a. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan pengguna jasa, Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dll, telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melapor kepada petugas karantina pertanian.
- b. Peningkatan ekspor karantina tumbuhan kayu, furniture, kopi ke luar negeri.

- c. Peningkatan ekspor Karantina hewan berupa daging ular dan daging tokek dalam bentuk frozen dan kering.
 - d. Kerjasama dan koordinasi instansi terkait telah mampu meningkatkan peran aktif para pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan perkarantinaan dan meningkatkan pemahaman akan arti penting karantina pertanian.
2. Indikator kinerja tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kesesuaian Operasional Tindakan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati Terhadap Kebijakan Standar, Teknik, dan Metode Yang Diberlakukan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan	100%	100%	100%

Pada Tahun 2013 ditargetkan 100% dapat melaksanakan kegiatan operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang dituangkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Dari catatan pada Tahun 2013, maka realisasi dari indikator kinerja : Tingkat kesesuaian operasional tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap kebijakan standar, teknik, dan metode yang diberlakukan ternyata dapat memperoleh sampai 100%. Dengan demikian maka capaian kinerja mencapai 100%.

3. Indikator kinerja prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Capaian Indikator Kinerja Prosentase Penolakan Kiriman Barang Ekspor
Yang Disertifikasi Karantina Pertanian

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian	≤1 %	0 %	100 %

Frekuensi ekspor komoditas selama 5 tahun pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8
Frekuensi Ekspor Komoditas Pertanian

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Frekuensi KH	711	1.791	2.563	2.578	2.853
Frekuensi KT	4.047	2.912	6.100	7.004	8.385
Jumlah	4.758	4.703	8.663	9.582	11.238

Dari 5 (lima) tahun kegiatan ekspor komoditas pertanian yang melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang, sampai sekarang Tahun 2013 tidak pernah mengalami adanya penolakan atas kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian ataupun adanya *Notification of Non - Compliance (NNC)* dari pihak luar negeri, atau realisasi adanya NNC 0%. Ini membuktikan bahwa selama ini tingkat akurasi dalam penerbitan sertifikat kesehatan komoditas ekspor sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kegiatan ekspor komoditas karantina hewan meliputi pengiriman:

- Hasil Bahan Asal Hewan (HBAH) bukan pangan dengan total volume sebesar 240.776,1 atau frekwensi 54 kali diantaranya meliputi cow

finished leather, cow crust leather, wet blue cow hides, sinethic glove, dll.
 Dengan tujuan Korea Filipina, Vietnam, China Jepang dll.

- Bahan Asal Hewan (BAH) pangan dengan total volume 269.003,1 atau frekuensi 2790 kali yang meliputi *frozen meat snake, honey, dry gecko*, sarang burung walet dengan tujuan Hongkong, Vienam, Saudi Arabia, China dll.
- Media Pembawa lain meliputi pakan kucing (cat food) sebesar 16,9 kg dengan 1 kali pengiriman tujuan Timor timur dan Seabird guano dengan volume 119.000 kg frekwensi 7 kali tujuan Amerika.
- Benda lain berupa vaksin tujuan Timor Timur sebesar 3 kg dengan 1 kali pengiriman.

Frekuensi kegiatan sertifikasi ekspor karantina tumbuhan sebanyak 8379 kali. Jika dibanding Tahun 2012 sebesar 7004 kali berarti terjadi peningkatan ekspor sebesar 16,4 % , dengan hitungan satuan batang sebesar 9677,53 batang, hitungan satuan gram sebesar 11.601,4 gram, hitungan satuan kemasan sebesar 396.440 kemasan, hitungan satuan berat sebesar 92.261.547 kg, hitungan satuan koli sebesar 94.680,95 koli, hitungan meter kubik sebesar 1.284.170,38 M3. Komoditas yang diekspor diantaranya : Akar-akaran (murbei, pakis, pasak bumi) arang, jamu-jamuan, bambu, bawang merah, bawang putih, benih, sayuran beras, bibit, buah-buahan, bunga, bunga kering, bungkil, gula, kacang-kacangan, karet, kayu, minyak kelapa, tepung, *wood flooring*, dll. Ekspor tertinggi adalah kayu dengan frekuensi 1993 kali.

4. Indikator kinerja peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM). Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
 Capain Indikator Kinerja Peningkatan Indeks Kepuasan Dan Kepatuhan Pengguna Jasa (IKM)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan indeks kepuasan dan kepatuhan pengguna jasa (IKM)	10 %x 77,99 = 7,79 = 85,78	79,13	1,46 %

Indek kepuasan masyarakat (IKM) terhadap pelayanan perkarantina pertanian di Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang mempunyai wilayah kerja di Bandar Udara A. Yani, Pelabuhan laut Tanjung Emas, Kantor Pos Semarang dan Pelabuhan Laut Tegal pada Tahun 2013 mendapat nilai 79,13 (BAIK). Pada Tahun 2013 kami ditargetkan oleh pusat untuk mendapat kenaikan 10% (7,79) sedangkan capaian kinerjanya sebesar 1,46% (1,14).

IKM pada Tahun 2013 hanya sebesar 79,13 (BAIK), atau hanya mendapat tambahan senilai $79,13 - 77,99 = 1,14$ atau 1,46 % dari target 10%. Walaupun dari nilai yang ditargetkan belum tercapai, namun nilai IKM meningkat, yaitu dari sebesar 77,99 pada tahun 2012 menjadi 79,13 pada tahun 2013 (masih dalam kategori BAIK). Capaian yang tidak memenuhi target ini disebabkan antara lain sebagai berikut:

- a. Penyebaran kuesioner IKM kepada pengguna jasa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan kurang perhatian pengguna jasa mengenai pentingnya penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
- b. Terdapat beberapa wilayah kerja yang minim sekali pengguna jasa;
- c. Keterlambatan pengembalian kuesioner yang disampaikan pengguna jasa, bahkan beberapa kuesioner tidak kembali.

5. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2013 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10
Realisasi Anggaran
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2013

Uraian	Pagu	Revisi	Realisasi	Capaian (%)
Belanja Pegawai	5.118.715.000	5.118.715.000	4.859.578.702	94,94
Belanja Barang	8.792.957.000	8.792.957.000	5.479.770.560	62,32
Belanja Modal	12.302.500.000	561.200.000	532.102.200	94,82
Jumlah	26.214.172.000	14.472.872.000	10.871.451.462	75,12

Realisasi anggaran belanja pegawai Tahun Anggaran 2013, dari pagu tersedia sebesar Rp5.118.715.000,00 terealisasi sebesar Rp4.859.578.702,00 atau sebesar 94,94%. Dengan demikian tidak terdapat pagu minus.

Realisasi anggaran belanja barang, dari pagu anggaran sebesar Rp8.792.957.000,00 hanya terealisasi sebesar Rp5.479.770.560,00 atau terealisasi sebesar 62,32%, Realisasi masih jauh dari target dikarenakan adanya penggunaan anggaran kegiatan perjalanan tindak karantina masih dalam keraguan (menunggu peraturan dari pusat) sehingga belum tercapai maksimal.

Sedangkan untuk belanja modal capaian mencapai 94,82%. Pada belanja modal terjadi penghematan anggaran dari Pusat pada kegiatan pengadaan peralatan laboratorium dan Tanah. Akibatnya yang semula belanja modal Rp12.302.500.000,00 setelah revisi menjadi Rp561.200.000,00 Dengan demikian terjadi revisi total pagu anggaran yang semula Rp26.214.172.000,00 menjadi Rp14.472.872.000,00. Sedangkan capaian anggaran setelah terjadi revisi sebesar Rp10.871.451.462,00 atau terealisasi sebesar 75,12%.

6. **Outcome**

Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang merupakan salah satu Instansi Pemerintah yang harus mempertanggungjawabkan dan menjelaskan keberhasilan tingkat kinerja yang dicapainya. Laporan Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media utama dalam menuangkan/mengkomunikasikan capaian organisasi dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran.

Selain itu LAKIP merupakan perwujudan salah satu kewajiban untuk menjawab tentang apa yang sudah diamanahkan kepada setiap pejabat publik. Dalam melaksanakan anggaran dan kegiatan balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang, LAKIP Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Meningkatkan akuntabilitas;
2. Umpan balik peningkatan kinerja ;

3. Meningkatkan perencanaan di segala bidang, baik perencanaan program/kegiatan maupun perencanaan sumber daya organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang;
4. Meningkatkan kredibilitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat;
5. Mengetahui dan menilai keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab;
6. Mendorong setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan secara baik, transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

BAB IV P E N U T U P

Laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2013 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, baik makro maupun mikro di bidang pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati.

Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam melaksanakan berbagai kewajiban. Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai apa yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang pada Tahun 2013.

Dimasa mendatang Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas sesuai yang kita ingin wujudkan bersama.

Kiranya laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2013 dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja kedepan.

